

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi timbang terima yang sudah dilakukan selama lima hari dengan lima kegiatan timbang terima di Ruang Rawat HCU Bedah RSUP Dr M Djamil maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat HCU Bedah RSUP Dr M Djamil Padang dilakukan setiap harinya di tiap pergantian *shift*.
2. Mekanisme pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat HCU Bedah RSUP Dr M Djamil Padang mengikuti SOP yang dikeluarkan oleh rumah sakit RSUP Dr M Djamil Padang. Penerapan mekanisme pelaksanaan timbang terima sudah dilakukan sesuai SOP namun masih ada beberapa kegiatan yang ditinggalkan. Kegiatan yang masih belum dilakukan dengan efektif pada mekanisme yang sesuai SOP adalah ketepatan waktu kedatangan perawat, persiapan alat, obat dan dokumentasi, mengunjungi pasien dan serah terima inventaris.
3. Pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat HCU Bedah RSUP Dr M Djamil Padang menerapkan metode pelaksanaan timbang terima *bedside* namun penerapan timbang terima *bedside* tidak dilakukan setiap harinya karena masih belum menjadi budaya di Ruang Rawat HCU Bedah sehingga timbang terima menjadi tidak optimal.

4. Isi timbang terima yang dibahas di Ruang Rawat HCU Bedah RSUP Dr M Djamil Padang sudah menggunakan timbang terima dengan teknik SBAR. Berdasarkan hasil observasi, timbang terima SBAR sudah dilakukan secara optimal namun belum efektif. Aspek yang masih belum optimal dalam penyampaian timbang terima SBAR ialah pada penyampaian *assessment* yang mencakup kesadaran pasien, tekanan darah pasien, frekuensi nadi pasien, frekuensi napas pasien dan suhu.

B. Saran

Hasil akhir dari tulisan ini memiliki beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, profesi keperawatan dan rumah sakit. Tulisan ini membahas bagaimana pelaksanaan timbang terima yang berjalan di Ruang Rawat HCU Bedah RSUP Dr M Djamil Padang. Berikut saran terkait komponen didalamnya

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menemukan empat aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan timbang terima di Ruang Rawat HCU Bedah RSUP Dr M Djamil Padang. Aspek yang dibahas di tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan dan diperluas. Hal yang mungkin dapat dijadikan penelitian dari tulisan ini yaitu efektifitas timbang terima dengan metode SBAR di ruang rawat intensif.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Tulisan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi profesi keperawatan dalam pelaksanaan timbang terima keperawatan.

3. Bagi Rumah Sakit

Tulisan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan evaluasi untuk keberlangsungan pelaksanaan timbang terima yang diterapkan di RSUP Dr M Djamil Padang khususnya di Ruang Rawat HCU Bedah. Tulisan ini juga dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan mutu pelayanan manajemen rumah sakit.

